

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN
PADA PERSEDIAAN PT MENSANA SRIWIJAYA CABANG LAMPUNG**

Laporan Akhir

Oleh

**IFFAH SHABIRAH SAY
NPM 2301061021**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN
PADA PERSEDIAAN PT MENSANA SRIWIJAYA CABANG LAMPUNG**

OLEH

IFFAH SHABIRAH SAY

Laporan Akhir

**Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomu Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN PADA PERSEDIAAN PT MENSANA SRIWIJAYA CABANG LAMPUNG

Oleh

IFFAH SHABIRAH SAY

Penulisan ini menganalisis perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan di PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung, sebuah kantor cabang yang bergerak dalam distribusi produk kesehatan hewan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan persediaan yang mencakup penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang secara umum telah berjalan tertib didukung oleh otorisasi berlapis dan dokumentasi yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu belum adanya penetapan *reorder point* secara formal, mekanisme retur yang belum terstruktur, serta perangkapan tugas antara admin logistik dan admin penjualan dalam pembuatan *sales invoice*. Ditinjau dari PSAK 202, pengakuan persediaan sebagai aset lancar, pengukuran menggunakan harga neto sebagai dasar Harga Pokok Penjualan, dan penerapan metode FIFO telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian dengan PSAK 202 paragraf 10 karena biaya pengangkutan tidak dicatat sebagai komponen biaya perolehan persediaan melainkan dibebankan sebagai biaya operasional cabang. Berdasarkan COSO *Framework*, sistem pengendalian internal persediaan telah berjalan cukup memadai pada kelima komponennya, namun perangkapan tugas antara admin logistik dan admin penjualan dalam pembuatan *sales invoice* masih menjadi kelemahan yang perlu segera diperbaiki.

Kata kunci: Persediaan, Perlakuan Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON INVENTORY AT PT MENSANA SRIWIJAYA LAMPUNG BRANCH

By

IFFAH SHABIRAH SAY

This study analyzes the accounting treatment and internal control system over inventory at PT Mensana Sriwijaya Lampung Branch, a branch office engaged in the distribution of animal health products. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through direct observation, interviews, and documentation. The results show that inventory management procedures covering the receipt of goods, storage of goods, and issuance of goods have generally been carried out in an orderly manner, supported by multilayered authorization and adequate documentation, although there are still several aspects that need to be improved, namely the absence of a formally established reorder point, an unstructured return mechanism, and an overlap of duties between the logistics admin and sales admin in the preparation of sales invoices. Reviewed from PSAK 202, the recognition of inventory as a current asset, measurement using the net price as the basis for cost of goods sold, and the application of the FIFO method are in accordance with the applicable provisions. Nevertheless, there is a non-compliance with PSAK 202 paragraph 10 because transportation costs are not recorded as a component of inventory acquisition cost but are instead charged as branch operational expenses. Based on the COSO Framework, the internal control system over inventory has been running adequately across all five components; however, the overlap of duties between the logistics admin and sales admin in the preparation of sales invoices remains a weakness that needs to be addressed promptly.

Keyword: Inventory, Accounting Treatment, Internal Control System

Judul Laporan Akhir : **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN ATAS PERSEDIAAN PT MENSANA SRIWIJAYA CABANG LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Iffah Shabirah Say**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2301061021

Program Studi : Diploma III Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui,

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Program Studi

Neny Desriani, S.E., M.Sc., Akt.

Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA

NIP. 19821209 202321 2 026

NIP. 19820220 200812 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

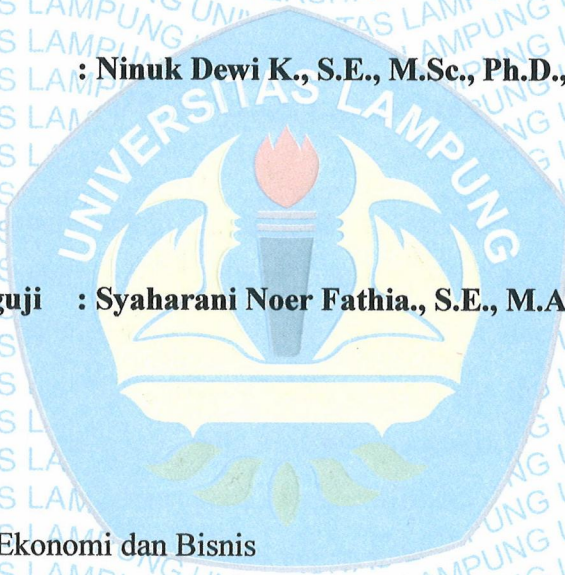
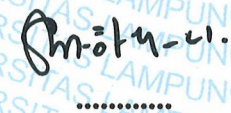
Ketua Penguji : Neny Desriani., S.E., M.Sc., Ak.



Penguji Utama : Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.



Sekretaris Penguji : Syaharani Noer Fathia., S.E., M.Ak.



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian : 21 April 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iffah Shabirah Say

NPM : 2301061021

Program Studi : D III Akuntansi

menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN PADA PERSEDIAAN PT MENSANA SRIWIJAYA CABANG LAMPUNG

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Yang Memberi pernyataan



Iffah Shabirah Say
2301061021

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang, pada tanggal 29 Maret 2006 merupakan anak pertama dari Bapak Romli Komar dan Ibu Suhartini yang diberi nama Iffah Shabirah Say.

Penulis memulai jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak di TK Kesehatan Dharma Wanita Persatuan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang selesai tahun 2011 kemudian melanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar di SDIT Ulil Albab Palembang selesai tahun 2017, melanjutkan sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Palembang selesai tahun 2020, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dan lulus pada tahun 2023.

Pada tahun 2023 penulis melanjutkan sekolah tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Lampung.

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya.

Rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Daniel Baskara Putra *aka* Hindia)

فَاِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا اِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Yakinlah apa yang engkau tabur akan tumbuh dan bermakna”

(Biru Baru)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Daniel Baskara Putra *aka* Hindia)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, laporan ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Romli Komar dan Ibu Suhartini yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan tanpa henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan, cinta, dan semangat yang telah Bapak dan Ibu berikan.
2. Keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan motivasi tanpa henti.
3. Teman-teman seperjuangan Diploma III Akuntansi angkatan 2023, yang senantiasa memberi semangat, kebersamaan, serta kenangan indah selama menempuh pendidikan. Semoga kita semua sukses meraih cita-cita masing-masing.
4. Almamater tercinta, Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat penulis belajar, berkembang, dan menimba ilmu selama tiga tahun.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan pada PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung yang berjudul “**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN PADA PERSEDIAAN**”. Laporan akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md).

Pada penyusunan laporan akhir ini, tentunya tidak lepas dari doa, dukungan moral, semangat, serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas berkah dan rahmat Allah SWT atas kelancaran dan kemudahan, selalu menjadi tempat penulis mengadu segala keluh, kesah, dan syukur selama proses penulisan laporan akhir ini.
2. Teruntuk *my late dad* alm. H. Romli Komar sosok yang penulis rindukan, yang kini telah beristirahat di surga-Nya Allah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini. Terima kasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini. Dari ketidakhadiran beliau, penulis belajar arti keteguhan, kemandirian, dan kekuatan untuk melangkah sendiri. Semoga Allah SWT melapangkan jalan beliau dan menempatkannya ditempat terbaik di sisi-Nya. Terima kasih dan maaf, semoga kau disana melihatku bangga.

3. Teruntuk yang istimewa Ibunda Hj. Suhartini, yang selalu mendampingi langkah penulis dalam setiap lelah dan doa, menjadi sumber kekuatan yang tak pernah padam. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, berkat doa dan dukungannya sehingga penulis bisa berada di tahap penyusunan Laporan Akhir ini.
4. Teruntuk cacak, abang, dan kakakku, Syilvi Widiya Kesuma, Lucy Romeiny, Indri Kemala Dewi, Muhammad Fachroli, dan Adies Mariska. Terima kasih telah menjadi donatur, memberikan doa dan dukungannya yang telah membawa penulis pada tahap penyusunan Laporan Akhir ini.
5. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.
7. Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Akademik atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama masa studi.
8. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Akt. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu memberikan saran serta masukan selama proses penulisan Laporan Akhir ini.
9. Ibu Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak. Selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah membantu memberikan saran serta masukan selama proses penulisan Laporan Akhir ini.
10. Bapak Budi Luhur Insani S.Pt., M.Si. Selaku Kepala Cabang PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung yang telah mengizinkan serta memfasilitasi penulis selama praktik kerja lapangan.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah mendidik dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
12. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya Bu Fuji yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan menyusun Laporan Akhir ini.

13. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bu Yanti, Pak Sanusi, dan Rekan-rekan kerja yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan dukungan selama proses praktik kerja lapangan serta penyusunan Laporan Akhir ini.
14. Terima kasih kepada teman teman selama perkuliahan Ananta Desi P, M. Adnan Rafi, Nafisa Aqilah, Ka'ab Wijaya, Xender Yudatama, Habib Romadhoni, Ahmad Fadhil Aly, Lidia Sapitri, Jonathan Christie L.T. yang telah menjadi tempat diskusi, berbagi canda dan tawa, berbagi keluh kesah dan melepas lelah selama masa perkuliahan.
15. Terima kasih kepada sahabat-sahabat ku di Palembang, Zahra Septaviana Gumay, Raira Ghefira, Ilham Saputra dan Intan Nur'aini. Meskipun kita terpaut jarak dan waktu yang sering memisahkan semangat, dukungan, dan doa kalian menyertai penulis dalam menjalani perkuliahan dan penyusunan Laporan Akhir ini.
16. Teman-teman DIII Akuntansi Angkatan 2023 yang telah bersama-sama menuntut ilmu di bangku perkuliahan serta menjalin pertemanan yang baik selama di kampus maupun di luar perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu membantu proses kita mencapai tujuan, impian dan kesuksesan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikam bantuan serta dukungan dalam proses penulisan Laporam Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan isi dan mutu dari Laporan Akhir ini. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan serta kerjasama atas selesainya Laporan Akhir ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2026

Penulis

Iffah Shabirah Say

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 4 |
| 1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir | 4 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Persediaan | 5 |
| 2.2 Pengakuan dan Pengukuran Awal Persediaan | 6 |
| 2.2.1 Definisi biaya perolehan persediaan | 6 |
| 2.2.2 Pengakuan Kepemilikan Persediaan | 7 |
| 2.3 Sistem Pencatatan Persediaan | 7 |
| 2.4 Metode Penilaian Persediaan | 8 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.4.1 | Metode identifikasi khusus | 8 |
| 2.4.2 | Metode FIFO (<i>First In, First Out</i>) | 9 |
| 2.4.3 | Metode LIFO (<i>Last In, First Out</i>)..... | 9 |
| 2.4.4 | Biaya Rata-rata..... | 10 |
| 2.4.5 | Penerapan Harga Jual Harga Eceran Tertinggi (HET) | 11 |
| 2.5 | Akuntansi Persediaan untuk Operasi Cabang | 11 |
| 2.6 | Pengendalian Internal atas Persediaan | 12 |
| 2.6.1 | Tujuan dan Komponen Pengendalian Internal (SPI)..... | 12 |
| 2.6.2 | Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal | 13 |
| III. METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK | | 15 |
| 3.1 | Desain penelitian..... | 15 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data | 15 |
| 3.2.1 | Jenis data | 15 |
| 3.2.2 | Sumber Data..... | 15 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data..... | 16 |
| 3.4 | Objek Praktik Kerja Lapangan..... | 16 |
| 3.4.1 | Lokasi dan Waktu Kerja Praktik | 16 |
| 3.4.2 | Gambaran Umum Perusahaan..... | 17 |
| IV. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN..... | | 21 |
| 4.1 | PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung sebagai Kantor Cabang | 21 |
| 4.2 | Prosedur Pengelolaan Persediaan PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung | 22 |
| 4.2.1 | Prosedur Penerimaan Barang dan Retur Penerimaan Barang..... | 22 |
| 4.2.2 | Prosedur Penyimpanan Barang | 35 |
| 4.2.3 | Prosedur Pengeluaran Barang dan Retur Pengeluaran Barang | 36 |
| 4.3 | Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK Nomor 202..... | 47 |
| 4.3.1 | Pengakuan Persediaan..... | 48 |
| 4.3.2 | Pengukuran Persediaan | 48 |
| 4.3.3 | Metode Penilaian Persediaan | 49 |
| 4.4 | Sistem pengendalian persediaan berdasarkan COSO <i>Framework</i> | 50 |
| 4.4.1 | Lingkungan Pengendalian..... | 50 |
| 4.4.2 | Penilaian Risiko | 51 |

| | | |
|-----------|--------------------------------|-----------|
| 4.4.3 | Aktivitas Pengendalian..... | 51 |
| 4.4.4 | Informasi dan Komunikasi..... | 52 |
| 4.4.5 | Pemantauan | 53 |
| V. | SIMPULAN DAN SARAN..... | 54 |
| 5.1 | Kesimpulan | 54 |
| 5.2 | Saran | 56 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 58 |
| | LAMPIRAN..... | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Mensana Sriwijaya Cabang Bandar Lampung | 17 |
| Gambar 4.1 <i>Flowchart</i> aktual prosedur penerimaan barang dan retur penerimaan barang | 24 |
| Gambar 4.2 <i>Flowchart</i> aktual prosedur penerimaan barang dan retur penerimaan barang | 25 |
| Gambar 4.3 <i>Flowchart</i> rekomendasi prosedur penerimaan barang dan retur penerimaan barang..... | 30 |
| Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> rekomendasi prosedur penerimaan barang dan retur penerimaan barang..... | 31 |
| Gambar 4.5 <i>Flowchart</i> aktual prosedur pengeluaran barang dan retur pengeluaran barang | 37 |
| Gambar 4.6 <i>Flowchart</i> aktual prosedur pengeluaran barang dan retur pengeluaran barang | 38 |
| Gambar 4.9 Format Surat Jalan..... | 41 |
| Gambar 4.7 <i>Flowchart</i> rekomendasi prosedur pengeluaran barang dan retur pengeluaran barang..... | 43 |
| Gambar 4.8 <i>Flowchart</i> rekomendasi prosedur pengeluaran barang dan retur pengeluaran barang..... | 44 |
| Gambar 4.10 Laporan Penerimaan Barang Rekomendasi..... | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 Logbook Minggu Ke-1 | 60 |
| Lampiran 2 Logbook Minggu Ke-2 | 62 |
| Lampiran 3 Logbook Minggu Ke-3 | 64 |
| Lampiran 4 Logbook Minggu Ke-4 | 66 |
| Lampiran 5 Logbook Minggu Ke-5 | 68 |
| Lampiran 6 Logbook Minggu Ke-6 | 70 |
| Lampiran 7 Logbook Minggu Ke-7 | 72 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan dan manajemen persediaan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan menjadi kunci utama dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Persediaan berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk memastikan permintaan pelanggan dapat terpenuhi secara konsisten, sementara sistem pergudangan berperan dalam penyimpanan, pengamanan, dan pendistribusian barang (Wicaksana *et al.*, 2023). Keberhasilan fungsi tersebut harus didampingi dengan manajemen persediaan yang memadai. Kholidin dan Azzahra (2025) mengidentifikasi bahwa pengendalian persediaan dan pergudangan yang lemah berpotensi menyebabkan penumpukan stok berlebih (*overstocking*), kehilangan atau kerusakan barang, serta keterlambatan dalam distribusi yang pada akhirnya menurunkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Perlakuan akuntansi atas persediaan diatur dalam PSAK No. 202 tentang "Persediaan", yang mencakup definisi, pengakuan, pengukuran, hingga pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan. Penerapan standar ini memastikan laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Mote (2025) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan, sementara sistem pengendalian internal efektif dalam mengurangi risiko kesalahan dan fraud.

Sejalan dengan hal tersebut, Pratiwi dan Dian (2025) juga menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan mampu memastikan akurasi data meskipun standar akuntansi sudah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi saja tidak cukup tanpa didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai.

Dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset tersebut dari berbagai risiko, seperti pencurian, kerusakan, atau kesalahan pencatatan. Sistem pengendalian internal yang efektif, seperti yang dikonsepsikan dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Aktivitas pengendalian dalam siklus persediaan meliputi prosedur penerimaan dan pengeluaran barang yang ketat, pemisahan fungsi yang jelas, otorisasi yang memadai, serta praktik pencatatan yang sehat.

Pengelolaan persediaan dalam industri farmasi hewan lebih kompleks dibandingkan barang dagang biasa karena produk kesehatan hewan memiliki batas waktu kedaluwarsa. Oleh karena itu, diperlukan sistem rotasi stok khusus, yaitu FIFO (*First In First Out*) yang mengutamakan distribusi produk yang paling awal masuk ke gudang untuk dikeluarkan terlebih dahulu, DwiDara *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa penyimpanan adalah tindakan menyimpan dan mengamankan obat-obatan di tempat yang terlindungi untuk menjaga kualitasnya. Sistem penyimpanan yang tidak tepat dapat menyebabkan obat kehilangan efektivitasnya.

Ketersediaan dan kualitas persediaan merupakan faktor utama bagi perusahaan distribusi dalam memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu. Kegagalan dalam mengelola persediaan, baik berupa kekosongan persediaan maupun kelebihan persediaan yang tidak terkendali, dapat berdampak pada kelangsungan operasional dan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang tepat dan sistem pengendalian internal yang memadai menjadi dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan persediaan yang efektif.

PT Mensana Sriwijaya adalah perusahaan distributor produk kesehatan hewan yang memiliki beberapa cabang operasional, meliputi Lampung, Padang, Payakumbuh, Pekanbaru, dan Jambi. Cabang Lampung selama ini melayani kebutuhan peternak di wilayah Lampung dan sekitarnya, menghadapi tantangan pengelolaan persediaan yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh beragamnya jenis obat hewan dengan karakteristik dan persyaratan penyimpanan yang berbeda, serta variasi ukuran kemasan dengan nama produk yang hampir serupa sehingga berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam pencatatan maupun penyiapan barang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keakuratan data persediaan. Di samping itu, hubungan antara cabang dan pusat tidak bersifat jual-beli biasa, melainkan didasarkan pada prosedur pengiriman barang dari pabrik yang memiliki implikasi akuntansi tersendiri dan memerlukan pengendalian yang lebih ketat.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulisan laporan akhir ini, dengan judul **"Analisis Perlakuan Akuntansi dan Sistem Pengendalian pada Persediaan PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung"**. Laporan ini bertujuan untuk menganalisis apakah perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 202 tentang persediaan dan kerangka COSO, serta memberikan saran perbaikan berdasarkan hasil analisis tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan persediaan pada PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan pada PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung berdasarkan PSAK 202?
3. Bagaimana sistem pengendalian persediaan PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung berdasarkan COSO *Framework*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan prosedur pengelolaan persediaan pada PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung
2. Mengetahui perlakuan akuntansi persediaan yang telah dilakukan PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung sesuai dengan PSAK No. 202 tentang persediaan
3. Mengetahui penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan yang telah dilakukan oleh PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung sesuai dengan kerangka COSO.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan tersebut, penulis berharap laporan akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca yaitu:

1. Bagi Penulis: Menambah pemahaman dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi, khususnya mengenai perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan kondisi nyata lapangan.
2. Bagi Pembaca: Dapat dijadikan referensi dan bahan kajian dalam memahami penerapan akuntansi persediaan dan sistem pengendalian internal, khususnya pada perusahaan distribusi yang menggunakan mekanisme pemenuhan persediaan melalui pengiriman pabrik.
3. Bagi Perusahaan: Dapat memberikan gambaran mengenai penerapan perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian pada persediaan yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan persediaan di perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

Persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual (Kieso *et al.*, 2017). Persediaan juga berbentuk barang atau produk baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) seperti perangkat lunak yang dikelola organisasi atau individu dengan tujuan dijual; bisa barang lama atau baru, bisa dipakai atau tidak, mulai dari bahan baku, barang setengah jadi (*work-in-progress*), hingga barang jadi (Singh, 2022).

Sebagai aset lancar penting, persediaan menghubungkan proses produksi dan penjualan dalam siklus operasi, di mana barang dagangan, bahan baku, serta barang dalam proses dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan. Penentuan nilai persediaan yang tepat memengaruhi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) serta laba bersih (Amahoru *et al.*, 2026). PSAK 202 (mengadopsi IAS 2) menyatakan bahwa tujuan utama akuntansi persediaan adalah “menghitung jumlah pengeluaran yang dicatat sebagai aset dan dibawa ke periode berikutnya sampai pendapatan yang sesuai dicatat”. Dengan kata lain, biaya persediaan ditanggungkan atau dikapitalisasi sampai barang terjual, sesuai prinsip *matching*. Persediaan pun jadi indikator kesehatan finansial, karena tingkatnya yang menjaga ketersediaan barang tanpa menumpuk kelebihan modal. Menurut Kieso *et al.*, (2017), perusahaan mengelompokkan persediaannya sesuai dengan perannya di pasar, apakah sebagai pedagang atau sebagai produsen, sehingga mereka membagi persediaan tersebut berdasarkan jenis perusahaannya, yaitu pada perusahaan dagang dan pada perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang konsepnya barang dibeli dalam keadaan siap untuk dijual kepada

pelanggan dalam kegiatan usaha. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, terdapat persediaan yang mungkin belum tersedia untuk dijual. Produsen mengelompokkan persediaan ke dalam tiga bagian: bahan baku (*raw materials*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*).

2.2 Pengakuan dan Pengukuran Awal Persediaan

Pengakuan dan pengukuran awal persediaan menentukan kapan suatu aset dicatat dalam pembukuan serta nilai yang dibebankan pada saat perolehan pertama.

2.2.1 Definisi biaya perolehan persediaan

Menurut PSAK 202 paragraf 09, persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan terdiri dari biaya produksi dan biaya lain yang terkait untuk membawa persediaan hingga ke lokasi dan kondisi yang siap jual. Biaya perolehan juga dapat mencakup diskon pembelian, biaya pengiriman, dan biaya produksi lainnya yang terkait.

Biaya persediaan umumnya digolongkan menjadi dua klasifikasi, yaitu (Purwaji dan Muslim, 2023)

- 1) **Biaya langsung (*direct cost*):** biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke dalam objek biaya, sehingga menjadi dasar pembebanan biaya langsung ke dalam penelusuran biaya (*cost tracing*)
- 2) **Biaya tidak langsung (*indirect cost*):** biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung ke dalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*).

Harga transfer memegang peranan penting dalam penentuan biaya persediaan pada perusahaan yang memiliki banyak cabang atau divisi. Penentuan harga transfer (*transfer pricing*) adalah nilai yang disepakati oleh perusahaan atas barang atau jasa bagi cabang di bawah induk perusahaan yang sama, yang sekaligus dipakai untuk mencatat pendapatan bagian yang menjual dan mencatat biaya untuk bagian yang membeli (Khris dan Whiteside, 2020).

Transfer pricing adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi barang, jasa, atau transaksi finansial. Terdapat dua kelompok: *intra-company transfer pricing* (antar divisi dalam satu perusahaan) dan *inter-company transfer pricing* (antar dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa) (Hasibuan dan Purba, 2022).

2.2.2 Pengakuan Kepemilikan Persediaan

Siklus penjualan dimulai dari transaksi jual beli barang, tidak jarang persediaan yang dibeli masih dalam perjalanan dan belum diterima pembeli pada akhir periode akuntansi perusahaan. Pencatatan akuntansi untuk persediaan dalam perjalanan ini bergantung pada status kepemilikannya. Kepemilikan ditentukan melalui penerapan aturan perpindahan hak milik yang disebut FOB (*free on board*). Ada dua jenis FOB yang umum digunakan, yaitu (Kieso *et al.*, 2017; Mayasari *et al.*, 2023)

- 1) **FOB shipping point (titik pengiriman):** adalah ketika penjual mengirimkan barang dan hak milik berpindah ke pembeli pada saat penjual memberikan barang ke kurir, yang bertindak sebagai agen untuk pembeli. Adanya syarat ini membuat pembeli yang harus membayar biaya ongkos kirim. Ongkos kirim yang ditanggung oleh pembeli, yaitu secara keseluruhan dari titik pengiriman hingga ke tujuan akhir
- 2) **FOB destination (tujuan):** adalah ketika penjual mengirimkan barang dan hak milik baru berpindah ke pembeli pada saat pembeli menerima barang tersebut dari kurir. Adanya syarat ini membuat penjual yang harus membayar biaya ongkos kirim. Ongkos kirim yang ditanggung oleh penjual, yaitu secara keseluruhan dari titik pengiriman ke tujuan akhir.

2.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Perusahaan dapat memilih salah satu dari sistem akuntansi persediaan dalam melakukan pencatatan atas persediaan yaitu sistem periodik dan sistem *perpetual* (Mayasari *et al.*, 2023)

Sistem pencatatan persediaan periodik dilakukan tidak rutin, tetapi hanya dilakukan pada akhir periode sehingga beban pokok penjualan setiap saat tidak dapat diketahui, dan baru diketahui setelah melakukan perhitungan secara fisik di

akhir periode tertentu. Akibatnya pencatatan persediaan tidak menunjukkan jumlah persediaan yang terjual dalam periode tertentu maka sebagai penggantinya terdapat daftar persediaan yang disiapkan pada akhir periode akuntansi, yaitu persediaan fisik (*physical inventory*).

Sistem pencatatan persediaan *perpetual* dilakukan dengan cara kontinu yaitu jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang telah terjual, secara rutin akan dilaporkan dalam catatan persediaan yang menyebabkan jumlah persediaan barang untuk tiap transaksi penjualan bisa diketahui langsung.

2.4 Metode Penilaian Persediaan

Pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat sangat penting karena mempengaruhi besaran beban pokok penjualan (HPP), laba bruto, laba neto, serta aset yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Terdapat empat metode utama yang umum digunakan dalam penilaian persediaan, yaitu metode identifikasi khusus, metode FIFO (*First in, First out*), metode (*Last in, First out*), dan metode biaya rata-rata (*average cost*). Masing masing memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasannya sendiri (Azwar *et al.*, 2022; Kieso *et al.*, 2017).

2.4.1 Metode identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus adalah yaitu dengan melacak setiap item persediaan menggunakan penanda khusus seperti nomor seri, tag RFID, atau tanggal penerimaan barang. Dalam metode ini, biaya dari barang tertentu yang telah terjual langsung dibebankan ke dalam beban pokok penjualan, sedangkan biaya item yang masih tersisa dicatat sebagai persediaan akhir. Dengan demikian, arus biaya yang dicatat sesuai langsung dengan arus fisik barang yang sesungguhnya terjadi.

Metode ini hanya dapat diterapkan secara praktis pada kondisi di mana setiap item persediaan dapat dipisahkan secara fisik berdasarkan pembelian yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaannya umumnya terbatas digunakan saat menangani item yang relatif kecil, mahal, dan mudah dibedakan. Dalam industri ritel, contoh penerapannya mencakup perhiasan, mantel bulu, kendaraan bermotor, dan furnitur tertentu. Dalam industri manufaktur contohnya adalah pesanan khusus (*job order*) dan banyak produk yang diproduksi dengan sistem kerja (*job cost syste*).

Keunggulan utama metode identifikasi khusus terletak pada kesesuaiannya antara biaya aktual dengan pendapatan aktual. Namun demikian, metode ini memiliki kelemahan yang cukup signifikan, beberapa berpendapat bahwa memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi laba neto.

2.4.2 Metode FIFO (*First In, First Out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan adalah barang yang pertama kali digunakan atau dijual. Sehingga persediaan akhir yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan mencerminkan biaya dari pembelian terbaru. Biasanya metode FIFO digunakan oleh perusahaan yang menangani produk dengan masa kadaluarsa atau keusangan yang cepat. Supermarket atau minimarket dengan beragam produk dan memiliki masa kadaluarsa pendek merupakan contoh entitas pengguna metode ini.

Salah satu karakteristik penting metode FIFO adalah bahwa hasil perhitungan persediaan dan beban pokok penjualan akan menghasilkan angka yang sama pada akhir bulan, baik menggunakan sistem *perpetual* maupun sistem periodik. Hal ini disebabkan karena biaya yang pertama masuk selalu akan menjadi yang pertama keluar. Metode FIFO juga dinilai unggul karena mampu mencegah manipulasi laba, sebab dengan FIFO perusahaan tidak dapat memilih item biaya tertentu untuk mengenakan beban.

Nilai persediaan akhir pada metode FIFO dalam laporan posisi keuangan cenderung mendekati harga pasar atau biaya penggantian terkini, terutama pada persediaan dengan perputaran yang cepat. Namun demikian, metode ini memiliki kelemahan pada laporan laba rugi, yaitu tidak mampu mengaitkan biaya kini dengan pendapatan kini. Perusahaan akan membebankan biaya lama terhadap pendapatan yang berlaku saat ini, sehingga berpotensi mendistorsi laba bruto dan laba neto, khususnya pada kondisi harga yang terus meningkat.

2.4.3 Metode LIFO (*Last In, First Out*)

Metode LIFO mengasumsikan bahwa barang yang terakhir masuk ke dalam persediaan adalah barang yang pertama kali dijual atau digunakan dalam proses produksi. Dengan pendekatan ini, biaya persediaan yang paling baru dikaitkan

langsung dengan pendapatan pada periode berjalan, sehingga pada saat kenaikan harga, metode LIFO akan menghasilkan laba neto yang lebih rendah dibandingkan metode lainnya. Karakteristik ini kerap dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak penghasilan, karena laba yang dilaporkan menjadi lebih kecil.

Penggunaan metode LIFO secara resmi dilarang berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan PSAK Konvergensi IFRS yang berlaku di Indonesia. *International Accounting Standards Board* (IASB) menegaskan bahwa metode ini menyebabkan persediaan diakui dalam laporan posisi keuangan pada jumlah yang tidak mencerminkan tingkat biaya persediaan terbaru. Terdapat tiga alasan utama yang melatarbelakangi pelarangan ini. Pertama, LIFO menghasilkan perbedaan pencatatan laba operasi yang cukup signifikan. Kedua, metode ini berpotensi disalahgunakan untuk memanipulasi kewajiban pajak perusahaan, yang pada akhirnya merugikan penerimaan negara. Ketiga, nilai persediaan yang dihasilkan tidak memiliki relevansi dengan kondisi biaya yang sesungguhnya (*recent cost level of inventory*), sehingga mengurangi kualitas informasi laporan keuangan dari sisi relevansi, keandalan, dan daya banding.

Terlepas dari pelarangannya dalam kerangka IFRS, metode LIFO masih diperbolehkan untuk tujuan pelaporan keuangan di Amerika Serikat sesuai US GAAP, serta diizinkan untuk keperluan perpajakan di sejumlah negara lain. Dalam praktiknya, penggunaan metode LIFO dapat menghasilkan penghematan pajak yang cukup besar bagi perusahaan, terutama di lingkungan dengan inflasi harga yang tinggi.

2.4.4 Biaya Rata-rata

Metode biaya rata-rata yaitu menghitung nilai persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh unit barang yang tersedia selama suatu periode, yaitu dengan membagi total biaya persediaan dengan total jumlah unit. Metode ini paling sesuai diterapkan untuk persediaan yang bersifat sulit dibedakan atau dilacak.

Metode biaya rata-rata banyak dipilih karena kemudahan dan kesederhanaan penerapannya. Metode ini bersifat objektif dan tidak rentan terhadap manipulasi laba, karena nilai yang digunakan merupakan hasil perhitungan matematis yang baku. Para pendukung metode ini juga berpendapat bahwa pengukuran arus fisik persediaan secara spesifik sering kali tidak memungkinkan untuk dilakukan. Oleh karena itu, lebih baik mengukur item biaya berdasarkan harga rata-rata.

2.4.5 Penerapan Harga Jual Harga Eceran Tertinggi (HET)

Penetapan harga jual produk tidak hanya ditentukan oleh metode penentuan harga pokok persediaan yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah.

Harga Eceran Tertinggi (HET) adalah harga maksimum yang ditetapkan oleh pemerintah atau instansi terkait untuk suatu produk atau barang tertentu. Tujuannya untuk mengendalikan harga pasar dan melindungi konsumen dari kenaikan harga yang tidak wajar. HET dapat diterapkan pada berbagai produk seperti makanan, bahan pokok dan juga obat-obatan. Harga Eceran Tertinggi (HET) adalah harga yang mencerminkan semua biaya ekonomi yang terkait dengan penggunaan sumber daya dalam suatu kegiatan (Pebri *et al.*, 2022).

2.5 Akuntansi Persediaan untuk Operasi Cabang

Menurut (Baker *et al.*, 2011), kantor cabang merupakan unit usaha yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan di wilayah tertentu dan menyelenggarakan pencatatan transaksi yang terjadi selama kegiatan tersebut berlangsung. Kantor cabang memiliki kewenangan operasional yang lebih luas dibandingkan agen penjualan karena dapat melakukan aktivitas penjualan sekaligus mengelola persediaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di wilayah pemasarannya.

Kegiatan operasional cabang tetap berada dalam satu kesatuan dengan kantor pusat. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal disusun secara gabungan melalui penggabungan laporan keuangan kantor pusat dan cabang. Hubungan akuntansi antara keduanya dicatat melalui akun resiprokal,

yaitu akun investasi di cabang pada pembukuan kantor pusat dan akun kantor pusat pada pembukuan cabang

Persediaan yang digunakan dalam kegiatan operasional cabang dapat diperoleh melalui pengiriman dari kantor pusat atau melalui pembelian dari pihak eksternal sesuai kebijakan perusahaan. Pengiriman persediaan dari kantor pusat ke cabang dicatat oleh kedua pihak karena memengaruhi nilai persediaan dan hubungan antarperusahaan. Persediaan dapat dicatat sebesar harga perolehan di kantor pusat atau menggunakan harga *transfer* yang ditetapkan perusahaan.

Pengakuan laba atas persediaan yang dikirimkan ke cabang dilakukan ketika barang tersebut telah dijual kepada pihak eksternal. Pengiriman persediaan dari kantor pusat ke cabang tidak menimbulkan laba bagi perusahaan secara keseluruhan karena transaksi tersebut masih berada dalam satu entitas bisnis.

2.6 Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal atas persediaan bertujuan menjaga aset persediaan dari risiko kerusakan dan kehilangan, mengecek ketelitian data akuntansi terkait, mendorong efisiensi pengelolaan persediaan, serta memastikan setiap prosedur sesuai kebijakan manajemen.

2.6.1 Tujuan dan Komponen Pengendalian Internal (SPI)

Menurut Mulyadi (2019) Sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mencapai empat tujuan utama yaitu, menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi ini menekankan hasil akhir yang ingin dicapai daripada hanya melihat bagian-bagian penyusun sistemnya. Hal ini membuat aturan pengendalian tersebut bersifat fleksibel, sehingga tetap bisa digunakan baik dalam pembukuan manual maupun sistem komputer.

Dilihat dari tujuannya, sistem ini dibagi menjadi dua bagian. Pengendalian internal akuntansi fokus pada perlindungan harta perusahaan dan ketelitian data keuangan agar laporan keuangan bisa dipercaya oleh investor dan kreditur. Sementara itu, pengendalian internal administratif lebih bertujuan untuk

mendorong efisiensi kerja dan memastikan semua karyawan patuh pada kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal terdiri dari lima komponen berdasarkan COSO *framework* yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*). Lima komponen ini dirancang dan diterapkan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai.

2.6.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dibangun untuk menjaga aset perusahaan serta memastikan informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dipercaya. Pengendalian internal tidak hanya berkaitan dengan prosedur pencatatan, tetapi juga menyangkut pembagian tugas, otorisasi transaksi, serta kualitas sumber daya manusia yang menjalankan sistem tersebut. (Mulyadi, 2019) menjelaskan bahwa unsur pokok sistem pengendalian internal terdiri atas struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas diperlukan agar setiap kegiatan perusahaan tidak ditangani oleh satu pihak saja. Pemisahan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi memungkinkan terjadinya pengawasan antarfungsi dalam pelaksanaan suatu transaksi. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan mengatur bahwa setiap transaksi harus memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang serta didukung oleh dokumen yang menjadi dasar pencatatan akuntansi. Pencatatan yang dilakukan berdasarkan dokumen yang sah akan menghasilkan informasi yang lebih teliti dan dapat dipercaya.

Praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas diperlukan agar pembagian tanggung jawab dan sistem otorisasi yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan dokumen bernomor urut tercetak, pemeriksaan secara berkala, serta pembagian tugas yang melibatkan

beberapa pihak dalam satu transaksi. Karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya juga menjadi unsur penting dalam pengendalian internal. Kemampuan dan integritas karyawan sangat memengaruhi keberhasilan penerapan sistem yang telah dirancang, sehingga perusahaan perlu melakukan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya serta pengembangan kemampuan karyawan selama masa kerja.

Keempat unsur tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal. Struktur organisasi yang jelas, sistem wewenang dan pencatatan yang tertib, praktik kerja yang sehat, serta karyawan yang kompeten akan membantu perusahaan menjaga aset dan menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya (Mulyadi, 2019). Penggunaan unsur-unsur tersebut memungkinkan setiap transaksi diawasi oleh lebih dari satu pihak sehingga kesalahan maupun penyimpangan dapat diminimalkan.

III. METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis mengumpulkan dan menguraikan data yang didapat dengan rapi, tersruktur sesuai keadaan sebenarnya, Data tersebut kemudian dibandingkan dengan standar akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 202 dan prinsip prinsip sistem pengendalian internal untuk menyesuaikan praktik yang diterapkan oleh perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan penulis dalam laporan akhir ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu pernyataan informasi berupa bentuk kalimat, kata atau verbal. Dalam penulisan laporan akhir ini, data kualitatif berupa hasil wawancara dengan pihak PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung, PSAK 202 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kerangka *COSO Framework* serta buku atau jurnal yang berkaitan dengan persediaan dan sistem pengendalian persediaan yang penulis peroleh dari studi kepustakaan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis selama melaksanakan kegiatan magang. Data yang digunakan penulis berupa data yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian persediaan. Penulis

mendapatkan data lewat pengamatan langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan ikut terlibat dalam kegiatan operasional persediaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan penulis untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber. Data sekunder yang penulis gunakan berupa jurnal-jurnal terkait, buku, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 202 tentang persediaan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kerangka *COSO Framework*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang relevan untuk menyusun laporan akhir ini yaitu:

1. Penulis melakukan pengamatan secara langsung tentang alur atau prosedur persediaan. Selain melakukan pengamatan penulis juga terlibat langsung dalam kegiatan operasional persediaan sehari-hari, serta melakukan wawancara dengan pihak terkait.
2. Studi Kepustakaan
Studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca literatur atau pedoman terkait PSAK 202 tentang Persediaan, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penulisan.
3. Dokumentasi
Terakhir penulis melakukan proses pengumpulan data berupa dokumentasi yang dimiliki PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung yaitu berupa, laporan *stock opname* dan format surat jalan.

3.4 Objek Praktik Kerja Lapangan

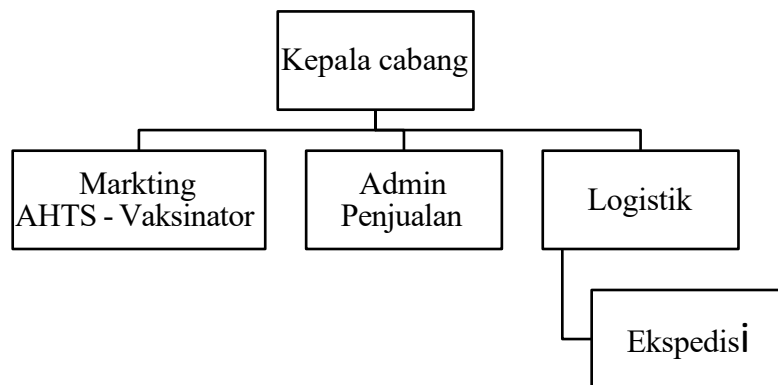
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung yang berlokasi di Jalan Raden Gunawan 1 No. 02, Way Limus, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dimulai pada tanggal 12 Januari sampai 27 Februari 2026.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.2.1 Struktur PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung

PT Mensana Aneka Satwa merupakan perusahaan di bidang produksi, impor, ekspor, dan distribusi obat-obatan hewan. Perusahaan induk ini didirikan pada tahun 1986 dengan kantor pusat di Bekasi, Jawa Barat, dan memiliki pabrik utama di Desa Wanaherang, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Perusahaan hingga saat ini telah mengembangkan jaringan operasionalnya melalui 34 cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. PT Mensana Aneka Satwa melakukan pengelompokan beberapa cabang menjadi unit operasional regional. Salah satunya adalah PT Mensana Sriwijaya yang berkantor pusat di Palembang dengan wilayah cakupan mencakup cabang di Lampung, Padang, Payakumbuh, Pekanbaru, dan Jambi. PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung yang telah beroperasi sejak tahun 2000 melayani kebutuhan peternak di wilayah Lampung dan sekitarnya. Berikut merupakan struktur PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Mensana Sriwijaya Cabang Bandar Lampung
(Sumber : PT Mensana Sriwijaya Bandar Lampung)

A. Kepala Cabang

Kepala Cabang memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertanggung Jawab dan Mengawasi Semua Kegiatan Staffnya
2. Bertanggung Jawab dan Menyampaikan laporan yang Diperlukan kantor Pusat

3. Bertanggung Jawab, Mengawasi dan Merencanakan Kegiatan Bagian Penjualan
4. Bertanggung Jawab dan Mengawasi Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan
5. Bertanggung Jawab dan Mengawasi Tagihan Penjualan
6. Bertanggung Jawab dan Mengawasi Penerimaan dan Pengeluaran Barang Dagang
7. Mengetahui sistem MYBS untuk mengontrol Staffnya
8. Membuat dan Merencanakan Forecast Penjualan berdasarkan *Quantity*
9. Memelihara Inventaris Perusahaan
10. Membuat dan mengontrol usulan CN

B. *Animal Health Technical Service (AHTS)*

Animal Health Technical Service memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertanggung Jawab atas Penjualan dan Penagihan
2. Meningkatkan *Sales* di *Customer* Lama dan Menambah *Customer* Baru
3. Membuat *Sales Order* dengan harganya yang telah disepakati oleh *Customer*

C. Admin Penjualan

Admin Penjualan memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat *Sales Invoice* atas dasar surat jalan dari *customer* di MYBS dan 1 copy Surat Jalan bersamaan *Sales Invoice* dikirim ke Kantor Pusat bagian *Accounting* setiap 2 minggu
2. Membuat Bukti penerimaan dan Pengeluaran kas dan Bank & MYRS dan bersamaan buktinya dikirim ke Kantor Pusat Bagian *Accounting* setiap 2 minggu
3. Menerima dan Menyetor atas Penerimaan Penjualan di barik paling lambat 1 hari
4. Membuat Daftar Penjualan dan Mutasi Piutang (DPMP)
5. Membantu dan mengingatkan team marketing atas faktur2 yg sudah jatuh tempo
6. Membuat permohonan kebutuhan Kas Kecil setiap 2 minggu ke kantor Pusat

7. Memeriksa semua faktur yg belum tertagih yang dipegang oleh AHTS setiap minggu
8. Memeriksa setiap hari fisik kas dengan laporan kas
9. Membuat pengajuan CN ke Kantor Pusat yang telah diusulkan Kepala Cabang
10. Konformasi setoran yang dibayar langsung ke Kantor Pusat

D. Logistik

Logistik memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat dan bertanggung jawab atas penerimaan barang di GRN-MYBS
2. Membuat Surat Jalan di MYBS, setelah menerima *Sales Order* dari AHTS
3. Bongkar Kemas dibuat Pengeluaran dan Penerimaan Barang di MYBS
4. Menyusun barang barang yang diterima di gudang dan merawatnya
5. Mengepak barang untuk dikiriman ke *Customer*
6. Mengurus Pengiriman barang Ke *Customer*
7. Melakukan *stock opname* barang di gudang minimal satu bulan sekali bersama sama *Sales Adm* dan hasilnya dilaporkan ke Kepala Cabang sesuai form di MYBS
8. Menerima surat jalan dari ekspedisi untuk diberikan ke *sales adm* untuk dibuatkan *invoice*
9. Pengiriman barang antar cabang harus dilaporkan ke Kantor Pusat
10. Membuat Permohonan barang kekantor Pusat di MYBS (PO) yang ditanda tangani Kepala Cabang

E. Ekspedisi

Ekspedisi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertanggung Jawab Atas Pengiriman Barang
2. Membantu Mengepak barang Kiriman ke *Customer*
3. Bertanggung Jawab atas dikembalikannya Surat Jalan Ke Logistik
4. Bertanggung Jawab Atas Pemeliharaan Kendaraan yang dibawa

3.4.2.2 Visi Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan distribusi yang andal dan berdaya saing tinggi dalam mendukung penyediaan produk kesehatan hewan dan nutrisi ternak, serta berkontribusi terhadap pengembangan sektor peternakan nasional.

Misi

1. Menyediakan layanan distribusi yang efektif, tepat waktu, dan berkesinambungan guna memenuhi kebutuhan pelanggan.
2. Meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan sistem distribusi dan administrasi yang terstruktur.
3. Menjaga kualitas produk dan pelayanan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada mitra usaha dan pelanggan.
4. Membangun kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan dengan seluruh pemangku kepentingan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian pada persediaan PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Prosedur pengelolaan persediaan di PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung mencakup tiga tahapan utama yaitu prosedur penerimaan barang dan retur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, serta prosedur pengeluaran barang dan retur pengeluaran barang yang berjalan secara berurutan dan saling berkaitan. Secara umum ketiga prosedur tersebut telah berjalan tertib dengan didukung otorisasi berlapis melalui penandatanganan dokumen oleh beberapa pihak yang berwenang serta dokumentasi yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu belum adanya penetapan *reorder point* secara formal dalam sistem, mekanisme retur penerimaan maupun pengeluaran barang yang belum berjalan secara terstruktur, serta perangkapan tugas antara admin logistik dan admin penjualan dalam pembuatan *sales invoice*.
2. Perlakuan akuntansi persediaan di PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung secara umum telah sesuai dengan ketentuan PSAK 202. Pengakuan persediaan sebagai aset lancar telah dilakukan melalui sistem akuntansi kantor pusat sesuai dengan PSAK 202 paragraf 06. Pengukuran persediaan menggunakan harga neto yang ditetapkan kantor pusat sebagai dasar Harga Pokok Penjualan telah sesuai dengan PSAK 202 paragraf 09 yang mengharuskan persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara

biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Penerapan metode FIFO dalam arus persediaan telah sesuai dengan PSAK 202 paragraf 25. Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian dengan PSAK 202 paragraf 10 karena biaya pengangkutan seperti biaya sewa truk dan bongkar muat tidak dicatat sebagai komponen biaya perolehan persediaan melainkan dibebankan sebagai biaya operasional cabang.

3. Sistem pengendalian internal persediaan di PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung telah berjalan cukup memadai pada kelima komponen COSO *Framework*. Lingkungan pengendalian tercermin dari struktur organisasi dengan pembagian fungsi yang jelas meskipun masih terdapat perangkapan tugas antara admin logistik dan admin penjualan yang perlu diperbaiki. Penilaian risiko dilakukan melalui pemantauan berkala terhadap kondisi barang, tanggal kedaluwarsa, dan antisipasi permintaan musiman. Aktivitas pengendalian tergambar dari verifikasi fisik barang pada setiap penerimaan, penggunaan dokumen berlapis pada setiap transaksi, serta penerapan metode FIFO dalam pengelolaan fisik gudang. Informasi dan komunikasi berjalan baik melalui sistem MYBS SKYBIZ secara *real-time* yang dapat diakses oleh kantor pusat, ditunjang dengan pelaporan bulanan paling lambat tanggal 7 setiap bulannya. Pemantauan dilakukan melalui *stock opname* bulanan serta pemeriksaan mendadak oleh tim audit kantor pusat sebagai bentuk pengendalian independen.

Secara keseluruhan, PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung telah menjalankan pengelolaan persediaan dengan cukup baik dan didukung oleh dokumentasi serta otorisasi yang memadai. Perlakuan akuntansi persediaan secara umum telah sesuai dengan ketentuan PSAK 202, dan sistem pengendalian internal telah berjalan pada kelima komponen COSO *Framework*. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pengelolaan persediaan semakin optimal. Dengan adanya rekomendasi yang telah diuraikan, diharapkan perusahaan dapat menyempurnakan prosedur yang ada sehingga pengendalian internal semakin kuat dan perlakuan akuntansi persediaan semakin sesuai dengan standar yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan:
 - a. PT Mensana Sriwijaya Cabang Lampung perlu mempertahankan penerapan pemisahan fungsi serta prosedur dokumentasi yang telah berjalan dengan baik dalam pengelolaan persediaan.
 - b. Perusahaan disarankan untuk menetapkan *reorder point* secara formal dalam sistem MYBS SKYBIZ untuk setiap jenis barang yang dikelola, sehingga proses pemesanan barang dapat dilakukan secara tepat waktu dan terhindar dari risiko kekosongan stok maupun kelebihan persediaan yang tidak terkendali.
 - c. Perusahaan disarankan untuk membakukan regulasi dalam bentuk dokumen SOP Retur Penerimaan Barang secara formal dan terstruktur agar pengembalian fisik barang rusak atau tidak sesuai ke pemasok menjadi bagian resmi dari prosedur perusahaan, sehingga gudang tidak menjadi tempat penumpukan barang yang tidak layak jual dan persediaan yang tercatat dalam sistem selalu mencerminkan kondisi aktual.
 - d. Perusahaan disarankan untuk membakukan regulasi dalam bentuk dokumen SOP Retur Pengeluaran Barang secara formal dan terstruktur, dengan mewajibkan pembeli untuk mengonfirmasi ketidaksesuaian kepada Admin Penjualan terlebih dahulu sebelum barang dikembalikan secara fisik, sehingga setiap transaksi retur memiliki dasar dokumentasi yang kuat dan perusahaan terlindungi dari klaim retur yang tidak berdasar.
 - e. Perusahaan disarankan untuk menambahkan Laporan Penerimaan Barang sebagai dokumen pendamping wajib dalam prosedur pengeluaran barang, karena Surat Jalan hanya mencatat barang yang dikirim dari gudang sedangkan Laporan Penerimaan Barang mencatat apa yang benar-benar diterima oleh pembeli, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian kondisi barang perusahaan memiliki bukti yang kuat untuk melakukan verifikasi.

- f. Perusahaan disarankan untuk mengembalikan tanggung jawab pembuatan *Sales Invoice* kepada Admin Penjualan sesuai dengan fungsinya agar prinsip pemisahan tugas dalam pengendalian internal dapat terpenuhi dan risiko kesalahan maupun kecurangan dapat diminimalkan.
 - g. Biaya pengangkutan seperti biaya sewa truk dan bongkar muat sebaiknya dipertimbangkan untuk dicatat sebagai komponen biaya perolehan persediaan sesuai ketentuan PSAK 202 paragraf 10, sehingga nilai persediaan yang tercatat dapat mencerminkan keseluruhan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memperoleh barang hingga siap didistribusikan kepada pelanggan.
2. Bagi Mahasiswa: disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian agar hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, serta mengembangkan kajian dengan seperti menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahoru, N. H. H., Saprudin, S., Latupeirissa, C. C., Gara, O. G., Imro'ah, A. A., Wangi, E. A., Paledung, M., Situmeang, S. S., Putri, S. A., Dyah, A., & Mildazani, M. (2026). Pengantar Akuntansi. In *Nexus Books*. Nexus Books.
- Azwar, K., Mulyana, A., Himawan, I. S., Juwita, R., Yuniawati, R. I., Dewi, K. I. K., Mirayani, L. P. M., Widhiastuti, N. L. P., Wahyuni, P. D., & Bagiana, I. K. (2022). *Pengantar akuntansi*. Tohar Media.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal control — Integrated framework*. AICPA.
- Dr. Gendro Wiyono, S. I. P. , M. M., & Prof. Dr. Drs. Hadri Kusuma, M. B. A. , D. B. A. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. UPP STIM YKPN.
- Dr. H.B. Siswanto, M. Si. (2016). *Pengantar Manajemen* (12th ed.). Bumi Aksara.
- DwiDara, S., Rindarwati, A. Y., Fadillah, R. N., & Iskandar, Y. (2023). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.67>
- Hasibuan, R., & Purba, R. C. (2022). *Transfer pricing: Pengaruhnya pada perusahaan jasa*. Penerbit Nem.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 202: Persediaan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jenny cornelia ulfah waode N Mote. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Kinerja. *Value Relevance: Jurnal Akuntansi*, 3(3), 446–460. <https://doi.org/10.55098/a1jz5072>
- Kholidin, K., & Azzahra, S. (2025). Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway

- Commission (COSO) pada Gudang Sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6969–6976. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2979>
- Khris, B., & Whiteside, M. (2020). Transfer Pricing: Purpose of Determination and Factors Affecting Transfer Pricing Determination. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 1(2), 27–34. <https://doi.org/10.48173/jdmpps.v1i2.48>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). Akuntansi keuangan menengah volume 1 edisi IFRS. *Salemba Empat*.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., & Masnila, N. (2023). *PENGANTAR AKUNTANSI- Sebuah Pengantar Pembelajaran Akuntansi*. Penerbit Andi.
- Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi. In *Salemba Empat* (edisi 4). Salemba Empat.
- Pebri, P., Ananda, T., Nyoman, I., Sugiarta, G., Diah, D., & Sudibya, G. (2022). *Pemberlakuan Sanksi Terhadap Pelaku Penjual Obat Terapi Covid-19 diatas Harga Eceran Tertinggi (HET)*. <https://doi.org/10.22225/ah.4.2.2022.156-161>
- Pratiwi, & Adelia Dian. (2025). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD dr. ADHYATMA, MPH*. [Undergraduate thesis]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Purwaji, A., & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Penerbit Salemba.
- Richard E. Baker, Valdean C. Lembke, Thomas E. King, Cynthia G. Jeffrey, Amir Abadi Jusuf, Sylvia Veronica NPS, Etty Retno Wulandari, & Dwi Martani. (2011). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia)* (Buku 2). Salemba Empat.
- Singh, J. (2022). Concepts of inventory and related technical terminologies: A literature review. *International Journal for Research Trends and Innovation*, 7(1), 1784–1796.
- Wicaksana, Hadi Satria Adil, & Mudayat, M. (2023). *Analisis Pelaksanaan Fungsi Gudang Terhadap Kelancaran Operasional Gudang Pt. Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik* [Doctoral dissertation]. STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya.